

## Pengaruh Penerapan Sistem Blok dan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Imron Muslimin<sup>1\*</sup>, Yasmaruddin Bardansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

---

### Article Info

---

#### *Article history:*

Received  
Revised  
Accepted

---

#### *Keyword:*

Block System,  
Recitation and Learning  
Outcomes

---

### ABSTRACT

---

This study aims to see whether there is a significant effect of the implementation of block system and recitation method on students' learning outcome of Islamic Education subject at SMK Negeri Pertanian Terpadu, Riau Province. The population of this study was all Muslim students of class XII PAI of SMK Negeri Pertanian Terpadu Riau Province with a total of 429. The sample in this study was determined by probability sampling technique, namely simple random sampling by using Slovin formula with an error rate of 5%, so that the number of samples in this study were 207 students. The data were collected by using questionnaire and analyzed by using multiple linear regression analysis. The results of the analysis showed that the t value for the implementation of block system variable (X1) was 2,898 and the value of the implementation of recitation method variable (X2) was 2.939. Meanwhile the t table value for  $n = 207$  with degrees of freedom  $nk-1 = 204$  and level 5% confidence was 2.258. Therefore, it can be concluded that the implementation of block system and recitation method variables partially affected the learning outcomes of students. The f value for the implementation of block system and recitation method variable was 26.126, which was greater than the f table value of 3.040. Thus, it can be concluded that there was a significant effect of the implementation of block system and recitation method on students' learning outcomes jointly. Meanwhile, based on the R<sup>2</sup> test, it was known that the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) was 0.204. It means that the contribution of the implementation of block system and recitation method was 20.4%. Meanwhile, 79.6% was influenced by other variables which were not included in this study.

---

**Corresponding Author:**

**Imron Muslimin**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: [imron.muslimin@gmail.com](mailto:imron.muslimin@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Slogan SMK Bisa! sering kita dengar bahkan kita saksikan dipampang di poster di intansi-intansi pendidikan terutama di sekolah-sekolah SMK seluruh Indonesia. Lembaga ini saat ini disupport penuh oleh pemerintah untuk menyiapkan tenaga tekhnis menengah yang siap bekerja di dunia usaha dan industri. Namun di tengah semaraknya pendidikan SMK, ada hal yang kurang menyenangkan bagi insan pendidikan yakni data dari pusat statistik yang menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan di Indonesia selama tahun 2017 hingga 2019 yang memiliki presentase tertinggi adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu secara berturut-turut sebesar 9,27; 8,92; 8,63 persen.<sup>1</sup>

Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah berupaya melalui intruksi Presiden No 9 tahun 2016 yang isinya adalah revitalisasi sekolah menengah kejuruan. Sebelumnya, mereka melakukan analisis penyebab

pengangguran masih banyak dari kalangan alumni SMK hal ini dikarenakan adanya ketidakersambungan antara yang dipelajari disekolah dengan dunia usaha dan dunia industri.<sup>2</sup> Artinya, antara materi pembelajaran di SMK belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga diperlukan peningkatan mutu, relevansi dan revitalisasi pendidikan di SMK dalam membentuk SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Selain adanya ketidaksinambungan antara materi yang diajarkan di sekolah dengan dunia usaha dan industri. Permasalahan tersebut juga diakibatkan oleh belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil belajar yang dimaksud adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>3</sup> Dalam dunia pendidikan hasil belajar memiliki fungsi yang penting. Pendidikan dikatakan berhasil apabila perubahan-

---

<sup>1</sup> Edy Sudaryanto, *Menggapai Tenaga Terampil Mengelola Dana Desa Di SMK PGRI 2 Cibinong Bogor*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNPAK, Vol. 5, No. 2, (Desember 2019).

---

<sup>2</sup> Sanggam R I Manalu,dkk, *Tatakelola Pelaksanaan Teaching Factory*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2017), h. 2.

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 200.

perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar yang dialaminya.

Sebagai hasil evaluasi pembelajaran, hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting. Pengakuan peserta didik mengenai pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun psikomotor tidak dapat diterima sebelum di evaluasi, Allah berfirman :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُؤْتُوا أُمَّتًا  
وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ (وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ  
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ) ﴿٣﴾

Artinya : Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “kami telah beriman,” dan mereka tidak diuji? Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta. (QS. Al-Ankabut 2-3).

Kadar M Yusuf memberikan penjelasan terhadap ayat tersebut, bahwa manusia telah diberi pelajaran agama oleh Allah SWT melalui Rasulnya, kemudian Dia melakukan evaluasi terhadap manusia yang telah menerima ajaran tersebut untuk membedakan antara orang yang telah menghayati ajaranNya dengan yang tidak.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil belajar peserta didik tersebut, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan serta tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan digunakan untuk keperluan seperti berikut ini, pertama, untuk seleksi. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan peserta didik yang paling cocok untuk jenis jabatan atau pendidikan tertentu. Kedua, untuk kenaikan kelas, untuk menentukan seorang peserta didik dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat dewan guru. Ketiga, untuk penempatan, agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan peserta didik pada kelompok yang sesuai.<sup>5</sup>

Menindaklanjuti intruksi Presiden tersebut, pada tahun 2011 Direktorat Pembinaan SMK bekerjasama dengan pemerintah Jerman melalui program Technical and Vocational Education and Training (TVET) mengembangkan konsep teaching factory. Pembelajaran teaching factory adalah suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di dunia industri, dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri.<sup>6</sup> Pilar utama pembelajaran teaching factory adalah sistem blok atau yang

<sup>4</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi : Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Amzah, 2017), h. 142-143.

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 201.

<sup>6</sup> Sanggam R I Manalu, dkk, Op. Cit. h. 5.

lebih dikenal dengan sistem blok. Selain itu, pilar utama yang lainnya adalah produk, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta jobsheet.<sup>7</sup>

Menurut Dedi Arsil Majid, dkk bahwa sistem blok adalah pembelajaran yang menggabungkan jam pelajaran dalam setiap pertemuan pada sebuah mata pelajaran yang pada saat sebelumnya dilakukan setiap seminggu sekali, lalu kemudian digabung menjadi seminggu penuh atau lebih dengan ukuran pelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan maksimal serta sesuai dengan apa yang diminta oleh kurikulum.<sup>8</sup> Beberapa keuntungan dari pembelajaran sistem blok ini diantaranya pertama, peningkatan proses belajar dan mengajar. Guru dapat menyelesaikan pembelajaran, melakukan ujian, mengevaluasi praktek siswa. Dalam hal ini karena guru memiliki waktu yang lebih. Selain itu guru dapat mengembangkan konsep dan metode pembelajaran. Kedua, meningkatkan kemampuan untuk memusatkan perhatian. Tingkat konsentrasi dan mengeksplor secara mendalam yang dilakukan siswa dapat terlaksana dengan baik dalam suatu proses pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.* h 37-56

<sup>8</sup> Dedi Arsil Majid, Dkk, *Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK*, Jurnal Teknologi dan Kejuruan, Vol 34, No 1 (Februari 2011), hlm. 36

<sup>9</sup> Masbahah, Dkk, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Blok Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surabaya*, Jurnal Teknik Mesin, Tahun 22, No 1 (April 2014), h. 59.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau adalah sekolah yang bergerak dibidang pertanian, perkebunan dan perikanan. Sekolah ini terletak di Jalan Kaharudin Nasution KM. 10 Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dalam pembelajarannya SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan pola full day school (lima hari efektif belajar yakni dari hari Senin sampai dengan hari Jumat). Menurut Ibu Rika Okviana, S.Si, M.Pd (Waka Kurikulum SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau), SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau adalah satu-satunya SMK di kota Pekanbaru bahkan Provinsi Riau yang menerapkan sistem blok dalam pembelajarannya.<sup>10</sup> Menurutnya, SMK tempat mengabdinya menerapkan sistem blok dilatarbelakangi oleh ketidakefektifan sistem regular. Beliau mencontohkan siswa bidang perikanan setelah praktek mengurus kolam kemudian setelah itu adalah jadwal pelajaran matematika umpamanya, maka yang terjadi adalah siswa terkadang terlambat masuk kelas karena harus membereskan alat praktek, membersihkan diri bahkan ganti baju. Dalam pembelajaran terkadang menjadi tidak efektif karena siswa lelah kecapaian dan tidak jarang mereka akhirnya mengantuk di kelas. Hal ini yang kemudian menyebabkan

---

<sup>10</sup> Pidato oleh Ibu Rika Okviana, S.Si, M.Pd. disampaikan dalam acara workshop pembelajaran sistem blok yang diselenggarakan oleh SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru pada tanggal 6 Maret 2020.

pihak sekolah berbenah sehingga pada tahun 2014 dimulai model pembelajaran sistem blok. Pelaksanaan sistem blok lebih maksimal lagi setelah ada sosialisasi dari P4TK Cianjur tentang sistem blok 2017.

Pada praktiknya sistem blok yang dilaksanakan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau adalah membagi mata pelajaran sesuai karakteristiknya menjadi dua blok, yakni blok mata pelajaran adaptif/normatif disimbolkan dengan istilah blok 1 serta blok mata pelajaran produktif yang disimbolkan dengan istilah blok 2. Tujuan pembagian ini adalah untuk membagi mata pelajaran yang hanya belajar di lokal dan sekitar lingkungan sekolah yaitu mata pelajaran normatif dan mata pelajaran yang memerlukan belajar di lapangan/praktik yaitu mata pelajaran produktif. Masing-masing blok mempunyai waktu belajar tiga bulan persemesternya, sehingga masing-masing blok memiliki waktu 3 bulan termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan bagian dari kelompok mata pelajaran adaptif/normatif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran, masuk ke dalam blok 1 atau blok mata pelajaran normatif. Berbeda dengan sistem regular yang menjadwalkan PAI satu minggu satu kali pertemuan atau 3 jam pelajaran, pada sistem blok PAI dijadwalkan 6 jam pelajaran yang dilakukan dalam dua pertemuan. Dengan waktu yang dipadatkan tersebut diharapkan materi tersampaikan dengan tuntas tentunya dengan pemilihan metode yang sesuai.

Dalam praktek pembelajaran sistem blok guru-guru PAI sering menerapkan metode resitasi. Hal ini terungkap dari wawancara penulis terhadap 4 guru PAI di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Menurut para guru PAI, dikarenakan sistem blok merupakan bagian dari teaching factory yang menuntut peserta didik untuk praktek secara langsung maka metode resitasi menurut mereka adalah metode yang selaras dengan hal tersebut, dalam praktiknya mereka tidak kurang dari 4 kali dalam satu semester menggunakan metode tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Ramayulis, menurutnya metode resitasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya ; pertama, peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan. Kedua, meringankan tugas guru yang diberikan. Karena dalam mengerjakan tugas peserta didik dapat bekerjasama dengan teman-temannya secara berkelompok. Ketiga, dapat mempertebal rasa tanggung jawab. Karena tugas yang diberikan guru harus diselesaikan. Keempat, memupuk anak agar dapat mandiri. karena dengan tugas tersebut peserta didik akan berusaha menyelesaikan sendiri dengan pemahaman yang telah peserta didik dapatkan di kelas. Kelima, mendorong peserta didik supaya gemar berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan. Keenam, waktu yang dipergunakan durasinya panjang,

bahkan tidak terbatas hanya pada jam efektif di sekolah saja.<sup>11</sup>

Dalam perkembangannya pelaksanaan sistem blok khususnya mata pelajaran PAI di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dinilai telah berjalan efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anzas Swara menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sistem blok normatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dikategorikan sangat baik, karena angka prosentasi akhir yang diperoleh adalah 82,2% dan berada pada rentang angka 81% sampai dengan 100%.<sup>12</sup> Namun dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau tersebut masih terdapat beberapa gejala; pertama, masih ada peserta yang tidak aktif ketika belajar. Kedua, karena sistem blok adalah memadatkan jadwal pelajaran sehingga bagi peserta didik terkadang terasa seperti memaksa. Ketiga, bagi peserta yang tidak mengikuti pembelajaran satu kali saja maka akan tertinggal materi yang cukup banyak. Keempat, masih ada peserta didik yang memiliki nilai di bawah standar.

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 295.

<sup>12</sup> Anzas Swara, NIM. 11511101261, *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem Blok Normatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2019.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu ; pertama, pada tahun 2011 Dedi Arsil Majid dkk, dalam *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol 34. No 1, dengan judul Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran dan Motivasi Berhasil terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan model penjadwalan yang berbeda akan mempengaruhi hasil belajar yang berbeda pula. Dimana perolehan hasil belajar peserta didik dengan model penjadwalan blok lebih baik jika dibandingkan dengan penjadwalan hour release pada mata pelajaran perawatan sepeda motor. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa penjadwalan blok meningkatkan hasil belajar peserta didik secara umum pada mata pelajaran perawatan sepeda motor baik peserta didik yang memiliki motivasi berhasil tinggi maupun peserta didik yang memiliki motivasi berhasil rendah.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh jadwal blok terhadap hasil atau hasil belajar peserta didik. Yang membedakannya adalah fokus penelitian penulis pada mata pelajaran adaktif/normatif yakni mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sementara penelitian ini fokusnya terhadap mata pelajaran produktif yakni perawatan sepeda motor.

---

<sup>13</sup> Dedi Arsil Majid, Dkk, *Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK*, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol 34. No 1. Tahun 2011.

Kedua, pada tahun 2014 Masbahah dkk dalam Jurnal Teknik Mesin, Vol 22. No 1, dengan judul Efektifitas Sistem Pembelajaran Blok di Sekolah Menengah Kejuruan Surabaya. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pelaksanaan pembelajaran pada sistem pembelajaran blok dan sistem pembelajaran non blok terhadap kompetensi peserta didik data penelitian tersebut menunjukkan nilai Fhitung (6.049) lebih besar dari Ftabel (3.14) dan probabilitas Sig (0.016) lebih kecil dari 0.05. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajaran pada sistem pembelajaran blok dan sistem pembelajaran non blok terhadap kompetensi peserta didik.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh jadwal blok terhadap hasil belajar peserta didik. Yang membedakannya adalah pertama penelitian ini membandingkan pengaruh jadwal blok dan non blok sementara penelitian penulis tidak membandingkannya. Kedua fokus penelitian ini pada kompetensi peserta didik sementara penelitian penulis pada hasil belajar. Ketiga, penelitian penulis fokusnya pada mata mata pelajaran adaktif/normatif yakni mata pelajaran pendidikan agama Islam, sementara penelitian ini fokusnya terhadap mata pelajaran produktif yakni rekayasa perangkat lunak.

---

<sup>14</sup> Masbahah, Dkk, *Efektifitas Sistem Pembelajaran Blok Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surabaya*, Jurnal Teknik Mesin, Tahun 22. No 1. Tahun 2014.

Ketiga, pada tahun 2017 Johandi dkk dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, Vol 6. No. 3, dengan judul, Pengaruh Pembelajaran Block System terhadap Prestasi Belajar Proses Industri Kimia Siswa Keas XI SMTI Pontianak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran blok system memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dimana diperoleh nilai effect size sebesar 0,78 (termasuk kriteria sedang). Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan pada table luas di bawah lengkung normal O ke Z kemudian dikalikan 100% sehingga diperoleh informasi bahwa pembelajaran sistem blok memberikan pengaruh sebesar 28,23% terhadap peningkatan hasil belajar aspek kognitif peserta didik.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh sistem blok terhadap prestasi atau hasil belajar peserta didik. Yang membedakannya adalah fokus penelitian penulis pada mata pelajaran adaktif/normatif yakni mata pelajaran pendidikan agama Islam, sementara penelitian ini fokusnya terhadap mata pelajaran produktif yakni proses industri kimia.

Keempat, pada tahun 2019 Anzas Swara, skripsi dengan judul Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem Blok Normatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Hasil penelitian ini

---

<sup>15</sup> Johandi, dkk, *Pengaruh Pembelajaran Block System terhadap Hasil Belajar Proses Industri Kimia Siswa Keas XI SMTI Pontianak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, Vol 6. No 3. Tahun 2017.

menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sistem blok normatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dikategorikan sangat baik, karena angka prosentasi akhir yang diperoleh adalah 82,2% dan berada pada rentang angka 81% sampai dengan 100%.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian dan mata pelajaran yakni pendidikan agama Islam. Adapun perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini fokus utamanya adalah efektifitas pembelajaran dengan sistem blok, sementara penelitian penulis fokusnya adalah pengaruh sistem blok dan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian lanjutan dari penelitian ini.

Kelima, pada tahun 2017 Try Susanti dkk dalam Jurnal Biodik, Vol. 3. No. 2 dengan judul, Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan metode resitasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dengan perolehan hasil

rhitung > rtabel pada taraf signifikan 5% yaitu  $0,265 > 0,223$ . Selanjutnya dari data uji effect size didapat hasil besar pengaruh dari perlakuan  $d_s = 0,7$  pada presentasi 76% pada kategori pengaruh sedang, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (dalam kategori sedang) metode resitasi terhadap hasil belajar.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar. Sementara perbedaannya adalah fokus penelitian penulis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sementara penelitian ini fokusnya terhadap mata pelajaran biologi.

Keenam, pada tahun 2019 Wiwit Endah Lestari & Mazlan, dalam Jurnal Jendela Pendidikan, Vol 8. No 2, dengan judul Pengaruh Metode Resitasi dan Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas 5 SDN Padangjambu Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan metode resitasi dan problem solving terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas 5 SDN Padangjambu Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.<sup>18</sup> Persamaan

---

<sup>16</sup> Anzas Swara, NIM. 11511101261, *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem Blok Normatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2019.

---

<sup>17</sup> Try Susanti, dkk, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*, Jurnal Biodik, Vol. 3. No. 2. Tahun 2017.

<sup>18</sup> Wiwit Endah Lestari & Mazlan, *Pengaruh Metode Resitasi dan Problem Solving Terhadap Hasil Hasil Belajar IPS Siswa Kelas % SDN Padangjambu Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik*, Jurnal Jendela Pendidikan, Vol 8. No 2. Tahun 2019.

penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh metode resitasi terhadap hasil atau prestasi belajar. Sementara perbedaannya adalah; pertama, fokus penelitian penulis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sementara penelitian ini fokusnya terhadap mata pelajaran IPS. Kedua tingkat peserta didik, yang diteliti, penelitian ini adalah peserta didik pada jenjang kelas 5 SD sementara penelitian penulis adalah meneliti peserta didik jenjang SMK.

Ketujuh, pada tahun 2017 Yurnalis Nurdin, dalam Jurnal Diklat Teknis, Vol V. No. 2 dengan judul Pengaruh Metode Resitasi terhadap hasil Belajar Peserat Diklat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan two independent sample test dengan uji Mann Whitney, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji ini adalah terdapat perbedaan anatara metode resitasi dan ceramah terhadap hasil belajar peserta Diklat. Hal ini dapat diartikan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta diklat.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar. Sementara perbedaannya adalah tingkat atau jenjang usia peserta didik yang diteliti. Penelitian ini meneliti peserta didik pada jenjang usia dewasa dalam hal ini

para guru PAI madrasah sementara penelitian penulis adalah meneliti peserta didik jenjang SMK.

## **2. METODE**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode ex post facto kuantitatif serta menggunakan pendekatan korelasi atau hubungan (correlation research), artinya peneliti tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel-variabel penelitian, melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi berdasarkan pemahaman responden penelitian. Fakta digali dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang merefleksikan persepsi responden (peserta didik) terhadap sistem blok, metode resitasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Diharapkan data yang diperoleh dapat diubah dalam bentuk angka dan analisis statistik menggunakan rumus korelasional melalui pendekatan tersebut.

Penelitian korelasi atau hubungan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya dan seberapa ditemukannya hubungan antara dua variable atau lebih secara kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisa pengaruh antara dua variabel bebas (independent variable) yaitu sistem blok (X1) dan metode resitasi (X2), dengan satu variabel terikat (dependent variable) yaitu hasil belajar peserta didik (Y).

---

<sup>19</sup> Yurnalis Nurdin, *Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Peserat Diklat*, Jurnal Diklat Teknis, Vol V. No. 2 Tahun 2017.

## 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2021 bertempat SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Dipilihnya SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau sebagai tempat penelitian karena hanya sekolah tersebut yang sudah menerapkan sistem blok di Kota Pekanbaru.

## 2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau yang beragama Islam yang berjumlah 1247 orang.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Populasi	Sampel
SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau	XII	429	207
	XI	405	-
	X	413	-
	Jumlah	1247	207

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 teknik; pertama, purposive sampling, teknik ini penulis gunakan dikarenakan tidak semua populasi memenuhi persyaratan penelitian ini, dimana peserta didik kelas XI dan X belum pernah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka selama satu semester penuh dengan melaksanakan penerapan sistem blok dan metode resitasi, jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya peserta didik kelas XII, karena mereka telah melaksanakan pembelajaran sistem blok dan metode resitasi selama 2 semester lebih sebelum pandemi covid

19 terjadi. Kedua, probability sampling yaitu simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik ini penulis gunakan karena keterbatasan biaya serta waktu. Dengan jumlah sampel kelas XII sebanyak 429 ditengah pandemi yang masih berlangsung dan peserta didik belum masuk sekolah, penulis merasa berat.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Sehingga:

$$n = 429 / (1 + (429 \times 0,05^2))$$

$$n = 429 / (1 + (429 \times 0,0025))$$

$$n = 429 / (1 + 1,0725)$$

$$n = 429 / 2,0725$$

$$n = 206,99$$

dimana :

$n$  = jumlah elemen / anggota sampel

$N$  = jumlah elemen / anggota populasi

$e$  = error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Sampel kelas XII berjumlah 429 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah = 206,99 dibulatkan menjadi 207 orang.

## 2.4. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang pengaruh penerapan penerapan sistem blok dan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik penulis menggunakan teknik angket. Angket ini disebarkan kepada 207 siswa. Langkah terakhir hasil angket dikumpulkan dan dianalisis dengan bantuan program SPSS.22.0.

## 2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dan wawancara penulis gunakan untuk studi pendahuluan. Angket penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh penerapan sistem blok dan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik, angket tersebut berisi 40 pertanyaan. Sedangkan dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah dan foto penelitian.

## **2.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 22.0 melalui teknik analisis regresi berganda yaitu  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ , dan melihat koefisien determinasi  $R^2$ .

## **3. PENYAJIAN HASIL**

### **3.1. Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha diperoleh hasil perhitungan reliabilitas variabel hasil koefisien reliabilitas instrument penerapan sistem blok adalah sebesar 0,719, sementara instrument penerapan metode resitasi adalah sebesar 0,638, ternyata memiliki nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,600, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

### **3.2. Uji Prasyarat Analisis**

Pertama, uji normalitas dengan menggunakan uji nilai Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05

maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data penelitian ini diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar daripada 0,05 sehingga data penelitian ini berdistribusi normal.

Kedua, uji linearitas pada output ANOVA Tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi linieritas adalah 0,000, karena kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan yaitu antara variabel sistem blok dan hasil belajar terdapat hubungan yang linear, demikian pula antara variabel metode resitasi dan hasil belajar terdapat hubungan yang linear.

Ketiga, uji multikolinieritas dimana nilai VIF penerapan sistem blok dan metode resitasi sebesar 1,833, maka nilai dari kedua variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

Keempat, uji heteroskedastisitas Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam tabel regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode rank spearman. Untuk menguji tidak adanya gejala heteroskedastisitas ketentuannya adalah jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala/masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala/masalah heteroskedastisitas. Diketahui dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh

nilai Sig. (2\_tailed) variabel sistem blok (X1) sebesar 0,920 dan variabel metode resitasi (X2) sebesar 0,629. Karena nilai kedua variabel independen lebih besar dari 0,05 maka data penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3.3. Pengujian Hipotesis

#### 3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum menguji hipotesis penelitian ini langkah yang dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah penerapan sistem blok (X1) dan penerapan metode resitasi (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 68,249 + 0,157X_1 + 0,172X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dilejaskan sebagai berikut :

Pertama, nilai konstanta adalah sebesar 68,249, artinya jika penerapan sistem blok (X1) dan penerapan metode resitasi (X2) nilainya adalah 0, maka hasil belajar peserta didik (Y) memiliki nilai positif sebesar 68,249 satuan.

Kedua, nilai koefisien regresi variabel penerapan sistem blok (X1) bernilai positif yakni 0,157. Hal ini dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan

penerapan sistem blok (X1) mengalami kenaikan 1% maka hasil belajar peserta didik (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,157. Koefisien regresi bernilai positif, berarti semakin baik penerapan sistem blok, maka hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

Ketiga, nilai koefisien regresi variabel penerapan metode resitasi (X2) bernilai positif yakni 0,172. Hal ini dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan penerapan metode resitasi (X2) mengalami kenaikan 1% maka hasil belajar peserta didik (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,172. Koefisien regresi bernilai positif, berarti semakin baik penerapan metode resitasi, maka hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

#### 3.3.2 Uji T

Berdasarkan hasil uji nilai t untuk variabel sistem blok (X1) diperoleh sebesar 2,898 sementara t tabel sebesar 2,258. T tabel diperoleh dari  $\alpha=5\%:2=2,5\%$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $207-2-1 = 204$  (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent). Dengan demikian variabel sistem blok (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y). Sementara untuk variabel metode resitasi (X2) diperoleh nilai t sebesar 2,939 lebih besar dari t tabel yakni 2,258. Dengan demikian variabel metode resitasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).

#### 3.3.3. Uji F

Berdasarkan hasil uji nilai  $f$  diperoleh nilai sebesar 26,126 sementara  $f$  tabel sebesar 3,040.  $F_{\text{tabel}}$  dicari pada rumus  $F_{\text{tabel}} = (k; n-k)$ . Dimana “ $k$ ” adalah jumlah variabel independen, dalam penelitian ini variabel independen ada 2 yakni sistem blok dan metode resitasi sementara “ $n$ ” adalah jumlah responden, dalam penelitian ini jumlah responden adalah 207 orang sehingga  $k = 207 - 2 = 205$ .  $F$  tabel untuk 205 adalah 3,040. Dengan demikian variabel sistem blok (X1) dan metode resitasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).

### 3.4. Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diuraikan temuan-temuan yang diperoleh dalam tulisan ini adalah :

4.1 Masing-masing data dalam variabel penelitian ini menunjukkan data yang berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan rumus kolmogorov-smirnov dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel penerapan sistem blok (X1) dan variabel metode resitasi (X2) adalah sebesar 0,200 lebih besar dari nilai sig 0,05. Kemudian dari uji linearitas diketahui bahwa data variabel penelitian ini bersifat linear. Hal ini diketahui dari hasil uji linearitas, dimana diperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai sig 0,05. Kemudian dari uji multikolinearitas, diketahui bahwa data variabel dalam ini tidak mengalami gejala multolinearitas. Hal ini berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut diperoleh nilai VIF sebesar 1,833 lebih kecil dari 10. Sementara dari uji heteroskedastisitas nilai Sig.

(2\_tailed) variabel sistem blok (X1) sebesar 0,920 dan variabel metode resitasi (X2) sebesar 0,629. Karena nilai kedua variabel independen lebih besar dari 0,05 maka data penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2 Persamaan regresi menunjukkan harga hasil analisis menunjukkan harga constanta besarnya 68,249, harga koefisien sistem blok (X1) sebesar 0,157 dan metode resitasi (X2) besarnya 0,172. Semua koefisien tersebut signifikan karena masing-masing signifikannya dibawah 0,05. Nilai-nilai tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Nilai konstanta adalah sebesar 68,249, artinya jika penerapan sistem blok (X1) dan penerapan metode resitasi (X2) nilainya adalah 0 maka hasil belajar peserta didik (Y) memiliki nilai positif sebesar 68,249 satuan.

4.2.2 Nilai koefisien regresi variabel penerapan sistem blok (X1) bernilai positif yakni 0,157. Hal ini dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan penerapan sistem blok (X1) mengalami kenaikan 1% maka hasil belajar peserta didik (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,157. Koefisien regresi bernilai positif, berarti semakin baik penerapan sistem blok, maka hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin meningkat.

4.2.3 Nilai koefisien regresi variabel penerapan metode resitasi (X2) bernilai positif yakni 0,172. Hal ini dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan penerapan metode resitasi (X2) mengalami kenaikan 1% maka hasil

belajar peserta didik (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,172. Koefisien regresi bernilai positif, berarti semakin baik penerapan metode resitasi, maka hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin meningkat.

4.2.4 Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,204, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh sistem blok ( $X_1$ ) dan metode resitasi ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 20,4%

4.3 Pengaruh penerapan sistem blok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan analisis uji regresi linear berganda diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,898 > 2,258 = t_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan sistem blok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

4.4 Pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan analisis uji regresi linear berganda diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,939 > 2,258 = t_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

4.5 Pengaruh penerapan sistem blok dan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mengacu pada hasil penelitian dan didukung analisa statistik terkait dengan penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem blok dan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama penerapan sistem blok dan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini terlihat dari nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh yakni sebesar  $26,126 > 3,040 = F_{tabel}$ . Nilai tersebut bersifat positif, dengan demikian dapat diartikan semakin baik penerapan sistem blok dan metode resitasi maka hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan semakin maksimal.

Sementara berdasarkan uji  $R^2$  diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,204, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh sistem blok dan metode resitasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebesar 20,4%. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel penerapan sistem blok dan metode resitasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau adalah sebesar 20,4%. Sedangkan 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa pada uraian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan sistem blok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau berdasarkan hasil perhitungan uji T dengan nilai thitung = 2,898 > 2,258 = ttabel.

b. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau berdasarkan hasil perhitungan uji T dengan nilai thitung = 2,939 > 2,258 = ttabel.

c. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan sistem blok dan metode resitasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dengan nilai Fhitung yang diperoleh yakni sebesar 26,126 > 3,040 = Ftabel. Di samping itu, diketahui nilai R Square sebesar 0,204. Artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel penerapan sistem blok dan metode resitasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau adalah sebesar 20,4%. Sedangkan 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### REFERENSI

[1] Asril Majid, Dedi Dkk, Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda

Motor Siswa SMK, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol 34, No 1, 2011.

[2] Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

[3] Johandi, dkk, Pengaruh Pembelajaran Block System terhadap Hasil Belajar Proses Industri Kimia Siswa Keas XI SMTI Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, Vol 6. No. 3, 2017.

[4] Lestari, Wiwit Endah & Mazlan, Pengaruh Metode Resitasi dan Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Padangjambu Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. *Jurnal Jendela Pendidikan* Vol 8. No 2, 2019.

[5] Masbahah, dkk. Efektifitas Sistem Pembelajaran Blok di Sekolah Menengah Kejuruan Surabaya. *Jurnal Teknik Mesin Tahun 22*, NO.1, 2014.

[6] Nurdin, Yurnalis, Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat. *Jurnal Diklat Teknis*, Volume V. No. 2, 2017.

[7] Pidato oleh Ibu Rika Okviana, S.Si, M.Pd. disampaikan dalam acara workshop pembelajaran sistem blok yang diselenggarakan oleh SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru pada tanggal 6 Maret 2020.

[8] R. I Manalu, Sanggam, dkk. *Tatakelola Pelaksanaan Teaching Factory*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2017.

- [9] Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- [10] Sudaryanto, Edy, Menggapai Tenaga Terampil Mengelola Dana Desa Di SMK PGRI 2 Cibinong Bogor, Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNPAK, Vol. 5, No. 2, 2019
- [11] Susanti, Try dkk, Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Jurnal Biodik, Volume 3, Nomor 2, 2017.
- [12] Swara, Anzas, Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sistem Blok Normatif Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- [13] Yusuf, Kadar M, Tafsir Tarbawi : Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan. Jakarta : Amzah, 2017.